

**ANALISA PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP DITINJAU DARI
SUDUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) DAN UU PERPAJAKAN
PADA PT PRODIA WIDYA HUSADA
CABANG MALANG JAWA TIMUR**

Anang Febrianto, Moh. Amin, dan M. Cholid Mawardi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Anang.f2302@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini menganalisis kesesuaian dalam menerapkan metode penyusutan aset tetap ditinjau dari sudut standar akuntansi keuangan (SAK) dan UU Perpajakan Pada PT Prodia Widya husada. Kesesuaian tersebut meliputi implementasi penyusutan, proses penyusutan, serta kesesuaian metode penyusutan terhadap SAK dan Peraturan Perpajakan.

Analisis yang digunakan dalam penulisan ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data dan melakukan wawancara kemudian mendeskripsikan hasil analisis tersebut. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa metode penyusutan aset tetap telah sesuai dengan SAK dan Peraturan Perpajakan.

Kata Kunci : Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, Standar Akuntansi Keuangan, Undang-Undang Perpajakan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki aset tetap yang menjadi hal vital bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Aset tetap tersebut bermacam jenisnya tergantung perusahaan menjalankan usaha apa. Aset tetap termasuk bagian yang penting di perusahaan dikarenakan memiliki nilai yang tinggi, penggunaan yang relatif lama, menjadi alat utama operasional perusahaan dan diperlukan pengawasan secara berkala dalam pelaporannya. Pada umumnya dalam neraca, aset tetap memiliki nilai yang material dibandingkan aset lain karena transaksi-transaksi yang berkaitan dengan aset tetap biasanya meliputi jumlah uang yang besar karena harga aset umumnya relatif mahal. Aset tetap dapat diperoleh dengan cara pembelian tunai, pembelian secara kredit, melalui tukar-menukar, sewa beli ataupun cara lain. Oleh sebab itu transaksi-transaksi terkait aset harus dicatat dengan teliti. Kesalahan dalam pencatatan akan berakibat kepada tidak wajarnya penyajian laporan keuangan. Ditinjau dari besarnya dana yang diinvestasikan maka Pencatatan aset tetap ini sangat penting. Semua dana yang dikeluarkan untuk penambahan atau pembelian aset tetap haruslah diperhitungkan dengan baik apakah penambahan aset tetap tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan serta dapatkah investasi yang ditanamkan tersebut diperoleh kembali (BEP).

Mengenai aset tetap tidak lepas dari kebijakan metode penyusutan dari aset tetap itu sendiri. Metode penyusutan yang akan dipakai tergantung dari kebijakan yang akan ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan benar-benar metode yang akan digunakan oleh perusahaan dalam menghitung penyusutan aset tetap. Perusahaan harus mempertimbangkan untung ruginya untuk masa yang akan datang, dalam penentuan metode penyusutan aset tetap. Oleh sebab itu beban penyusutan harus dialokasikan secara benar dan sistematis agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang pada umumnya. Pemilihan metode penyusutan juga bergantung pada jenis kegiatan usaha perusahaan yang dijalankan.

Beban penyusutan aset tetap harus dialokasikan selama umur efisien aset tetap tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Bila beban penyusutan ini tidak dialokasikan menurut ketentuan yang benar, maka ini akan mempengaruhi beban pokok perusahaan, sebab beban penyusutan mesin, peralatan dan bangunan perusahaan merupakan unsur yang signifikan, bernilai material dari beban *overhead* perusahaan tersebut.

Ada perbedaan ketentuan yang mengatur perhitungan penyusutan aset tetap yaitu: ketentuan menurut persyaratan standar akuntansi keuangan (SAK) yang diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan No. 17 dengan ketentuan peraturan Undang-undang perpajakan No. 17 tahun 2000, yang merupakan perubahan yang ketiga dari Undang-undang Perpajakan No. 7 tahun 1983.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas penulisi tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap ditinjau dari Sudut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) dan UU Perpajakan pada PT. Prodia Widya Husada Cabang Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan yaitu :

- a. Bagaimana metode penyusutan aset tetap yang dilaksanakan pada PT. Prodia Widya Husada Cabang Malang ?
- b. Bagaimana kesesuaian metode penyusutan aset tetap dengan SAK dan UU perpajakan pada PT. Prodia Widya Husada Cabang Malang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adalah untuk menganalisa “Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap ditinjau dari Sudut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) dan Undang - Undang (UU) Perpajakan pada PT. Prodia Widyahusada, Tbk. Cabang Malang”.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pihak-pihak terkait : Bagi lembaga perguruan tinggi, masyarakat, peneliti, investor, dan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mardjani (2015), yang berjudul “Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Utama Karya Manado”, dari hasil penelitian ini disampaikan bahwa: “ penerapan metode penyusutan garis lurus yang belum konsisten terjadi karena pada bulan November 2013 tidak dilakukan penghitungan beban penyusutan pada sebagian aset tetap perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga dibuat perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus yang seharusnya digunakan, juga terdapat beberapa pilihan metode penyusutan yang bisa menjadi pilihan alternatif bagi perusahaan. Adanya perbedaan perhitungan menurut SAK maupun peraturan perpajakan disebabkan penggunaan metode penyusutan dan ketentuan yang berlaku.”

Penelitian yang dilakukan oleh Syukhni (2016), yang berjudul: “ Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.” hasil penelitian ini dapat diketahui penyusutan aset tetap terjadi karena aset tetap rusak akibat pemakaian. PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian menggunakan metode garis lurus dengan menerapkan estimasi masa manfaat komputer. “Dengan metode garis lurus nilai penyusutan aset pertahunnya sama, untuk komputer masa manfaatnya 5 tahun dengan penyusutan 20 % / tahunnya. PD BPR Rokan Hulu menyajikan beban penyusutan komputernya pada laporan Laba Rugi (L/R), namun PD. BPR Rokan Hulu memasukkan beban penyusutan aset tetap berupa komputer tersebut ke dalam beban administrasi dan umum. Sementara itu akumulasi penyusutan komputer oleh PD. Rokan Hulu dimasukkan kedalam akumulasi penyusutan dan penurunan nilai inventaris.”

Penelitian yang dilakukan oleh Deni (2017), yang berjudul “Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap Untuk Menghitung Pajak Penghasilan Badan Pada PDAM Kab. Nganjuk”, hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan PDAM Kab. Nganjuk dalam perhitungan pajak penghasilan pajak badan menggunakan metode penyusutan aset tetap, perusahaan melakukan beberapa langkah yaitu mengumpulkan kelompok-kelompok aset tetap, melakukan perhitungan aset tetap menggunakan metode penyusutan aset tetap, rekapitulasi laporan keuangan dan perhitungan beban pajak terutang. Perhitungan pajak penghasilan badan perusahaan PDAM Kab. Nganjuk telah melakukan pemilihan metode penyusutan aset tetap, yang pada tahun 2015 Pada tahun 2015 laba perusahaan sebesar Rp 323.595.037,44 pajak terutang sebesar Rp80.898.759,25 dan pada tahun 2016 laba perusahaan sebesar Rp 758.748.431 pajak terutang sebesar Rp 189.687.107,75 jadi ada kenaikan pajak terutang perusahaan PDAM Kab. Nganjuk tahun 2016 seiring dengan laba perusahaan yang semakin meningkat. Selisih pajak terutang perusahaan PDAM Kab. Nganjuk tahun 2015-2016 sebesar Rp 108.788.348,5.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Aset Tetap

a. Devinisi Aset Tetap

Berdasarkan “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2004 No. 16 paragraf 5 disebutkan bahwa definisi dari Aset Tetap ialah aset berwujud yang diperoleh dalam kondisi siap pakai atau dengan proses pembangunan lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”

b. Macam Jenis Aset Tetap

Dalam perusahaan aset tetap berwujud bisa berupa: bangunan, tanah, mesin, kendaraan, alat-alat kantor, alat-alat pabrik, alat-alat mebel dan sebagainya.

2.2.2 Penyusutan

a. Pengertian Penyusutan

Pengertian penyusutan menurut PSAK Nomor 17 adalah : “Alokasi jumlah suatu asset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan besarnya biaya penyusutan adalah :saat dimulainya penyusutan, metode penyusutan, kelompok masa manfaat dan tarif penyusutan, dan harga perolehan. Dengan demikian, penyusutan merupakan pengurangan nilai kegunaan aset tetap yang dibebankan secara bertahap sepanjang masa manfaat yang diestimasi.”

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Beban Penyusutan

“Smith dan Skousen (Sondik, 2013) : terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan yaitu” :

1. Harga perolehan (*Acquistion Cost*)
Harga perolehan adalah seluruh biaya-biaya yang muncul telah dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap tersebut siap digunakan untuk kegiatan oprasional
2. Nilai sisa (*Salvage Value*)
Nilai sisa atau nilai residu adalah : “ jumlah akhir yang diperkirakan dapat direalisasikan pada saat aset tidak bermanfaat lagi. Menurut IAI. (2002:16)”:
3. Umur Ekonomis Aset atau Umur Manfaat (*Economical Life Time*)
“Umur manfaat didefenisikan dalam(PSAK 16) sebagai suatu periode dimana aset diharapkan akan digunakan oleh perusahaan, atau sebagai jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut oleh perusahaan”. Umur manfaat yaitu perkiraan jangka waktu digunakan, suatu aset tetap di katakan memilili umur dalam kegiatan produksi dan administrasi perusahaan.
4. Pola penggunaan
Beban penyusutan harus mencerminkan setepat mungkin pola produksi, apabila ingin menandingkan harga perolehan aset terhadap pendapatan

c. Metode Penyusutan Aset Tetap

“Suandy (2011:36), mendefinisikan : terdapat beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Tetapi dalam praktik, kebanyakan perusahaan hanya akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aset yang dimilikinya”. Diantaranya :

1. Menurut kriteria waktu
 - a. Teknik penyusutan garis lurus
 - b. Teknik penyusutan pembebanan yang menurun
 1. Teknik penyusutan jumlah angka tahun
 2. Teknik penyusutan saldo menurun ganda
2. Menurut Penggunaan, yaitu :
 - a. Teknik penyusutan satuan jam kerja atau jam jasa
 - b. Teknik penyusutan satuan hasil unit produksi
3. Dasar kriteria lainnya
 “Sebagaimana telah diatur dalam Pasal 9 ayat (2) UU PPh bahwa” :

“ pengeluaran untuk mendapatkan manfaat, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun tidak boleh dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan melalui penyusutan.”

2.2.3 Metode Penyusutan Sesuai Ketentuan Perpajakan

Sebagaimana telah diatur dalam Pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan, yaitu :

1. “Metode garis lurus atau (*straight line method*), atau metode saldo menurun atau (*declining balance method*) metode penyusutan tersebut harus dilakukan dengan taat azas”
2. “Metode garis lurus digunakan penghitungan penyusutan aset tetap berwujud berupa bangunan.”

**Tabel 1, “Penghitungan Penyusutan dan Tarif Penyusutan Aset Tetap berdasar pada”
 “UU No 17 th. 2008 pasal 11 ayat (6)”**

Umur Manfaat		Tarif penyusutan	
		Metode Garis Lurus (Ayat 1)	Metode Saldo Menurun (Ayat 2)
a. Non bangunan			
Kelompok 1	4	25%	50%
Kelompok 2	8	12,5%	25%
Kelompok 3	16	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20	5%	10%
b. Bangunan			
Permanen	20	5%	--
Tidak	10	10%	--

2.2.4 “Perbedaan dan Persamaan Metode Penyusutan Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan”

a. Persamaan Akuntansi Komersial dengan Akuntansi Fiskal

1. Memberi manfaat lebih satu periode
 Tahun pengeluarannya harta / aset tidak boleh langsung di bebaskan tetapi harus disusutkan dan dikapitalisir sesuai dengan umur manfaatnya.

2. Aset tetap, baik bangunan maupun bukan bangunan adalah aset / harta yang bisa di susutkan
3. Jika tanah tersebut memiliki masa manfaat terbatas bisa di susutkan. Tetapi pada prinsipnya tanah tidak di susutkan

b. Perbedaan Penyusutan Akuntansi Komersil dengan Akuntansi Fiskal

Akuntansi komersial	Akuntansi fiskal
<p>a. Umur manfaat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dipahami ulang secara periodic 2. Nilai residu dapat diperhitungkan 3. Umur manfaat ditentukan aset mengacu pada nilai perkiraan umur ekonomis maupun umur teknis <p>b. Harga Perolehan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelian dengan harga yang sebenarnya 2. Penggunaan harga wajar untuk pertukaran aset tidak sejenis 3. Pertukaran aset sejenis dilakukan berdasarkan nilai buku aset yang dilepas 4. Aset yang berasal dari sumbangan menggunakan harga berdasarkan harga pasar <p>c. Metode Penyusutan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah angka tahunan 2. Saldo menurun/menurun ganda 3. Unit produksi 4. Anuitas 5. Garis lurus 6. Metode jasa jam 7. Sistem persediaan <p>Dilihat dari visi dan misi perusahaan, dapat menetapkan salah satu metode, yang sesuai.</p> <p>d. Sistem Penyusutan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusutan sendiri 2. Penyusutan kelompok <p>e. Pada awal penyusutan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal dapat aset 2. Pada akhir aset 	<p>a. Umur Manfaat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai residu tidak diperhitungkan 2. Ditetapkan menurut keputusan Menteri Keuangan <p>b. Harga Perolehan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi dengan harga yang sesungguhnya tidak punya hubungan istimewa 2. Yang berhubungan istimewa adalah transaksi dengan harga pasar 3. Sedangkan harga pasar transaksi dinilai dengan tukar- menukar 4. (likuidasi, peleburan, pemekaran, pemecahan atau penggabungan) menggunakan harga pasar kecuali ada ketentuan dari Menteri Keuangan 5. Jika di revaluasi, sebesar nilai setelah revaluasi. <p>c. Metode Penyusutan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset tetap bangunan yaitu Garis lurus 2. Wajib pajak dapat menggunakan garis lurus atau saldo menurun ganda untuk aset tetap bangunan tetapi bukan bangunan asal diterapkan dengan taat asas <p>d. Sistem Penyusutan:</p> <p>Secara sendiri kecuali peralatan kecil boleh kelompok</p> <p>e. Dimulainya penyusutan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada bulan perolehan 2. Dari izin Menteri Keuangan bisadilakukan pada tahun mulai apa tahun selesai menghasilkan

2.2.5 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

“Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 (Revisi 2007), Aset tetap”
iyalah:

“ aset berwujud yang diperoleh dalam kondisi siap pakai atau dengan dilakukan pembangunan terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”

“Sedangkan pengertian aset tetap menurut Waluyo (2012:108), merupakan: bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun.”

Aset tetap ini dibagi menjadi dua yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud

Aset tetap dapat dikelompokkan menjadi dua (2) jenis berdasarkan penyusutannya, yaitu :

- a. Aset tetap yang tidak bisa disusutkan
- b. Aset tetap yang bisa disusutkan

2.3 Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kuantitatif, data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau dapat diukur dalam satuan rupiah ialah uang dan menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu.

3.1.2 Data kualitatif ialah data dinyatakan dalam bentuk kata bukan bentuk uang atau angka. Jadi data kualitatif yang dipakai dalam penulisan ini berupa keterangan, sejarah, struktur organisasi.

4.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Prodia Widyahusada, Tbk. Cabang Malang-Jawa Timur.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan November 2017 hingga selesai.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penyusutan (*Depreciation*) adalah : Alokasi biaya perolehan atau nilai aset tetap bisa berkurang fungsinya karena usia, penggunaan, dan yang lainnya. dibebankan sebagai biaya laporan keuangan.
2. Aset tetap ialah : aset berwujud jangka panjang atau aset yang permanen yang digunakan dalam operasi perusahaan, dimiliki atau digunakan dan tidak dijual.
3. Laporan keuangan ialah : catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan.

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber data

Untuk menunjang penelitian ini adalah, data sekunder. Data sekunder ialah data penelitian yang diperoleh oleh pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, meliputi struktur organisasi dan sejarah singkat perusahaan

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi ialah menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat melalui sumber - sumber tertulis karya seni dan karya pikir. Dokumen atau arsip yang

dimiliki oleh PT. Prodia Widyahusada, Tbk. Cabang Malang adalah laporan keuangan dan laporan investasi aset tetap.

3.4 Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif, adalah “menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel,(Sujarweni, 2014:46)”. Penulis bisa mendeskripsikan, menggambarkan atau menerapkannya data yang terkumpulkan sedemikian rupa sehingga bisa menyimpulkan permasalahan yang ada.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Subyek Penelitian

Kondisi perusahaan pada saat ini adalah sebagai berikut :

Nama Instansi : PT Prodia Widyahusada, Tbk Cabang Malang
Alamat : Jl Jakarta No 60 Sumbersari Lowokwaru Malang
Telp dan Fax : (0341) 566444 dan 566644
Bergerak dibidang : Jasa Layanan Kesehatan

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kebijakan Aset Tetap pada PT Prodia Widyahusada

Aset tetap pada PT Prodia Widyahusada adalah aset yang dimiliki oleh PT Prodia Widyahusada dimaksudkan tidak untuk dijual kembali, melainkan menunjang kegiatan operasional PT Prodia Widyahusada. Berikut jenis-jenis kelompok aset tetap, dilihat dari masa manfaat dan masing-masing aset tetap yang dimiliki oleh PT Prodia Widyahusada.

Tabel 2, Daftar Aset Tetap PT. Prodia Widyahusada

Jenis Aktiva	Masa Manfaat	Persentase Penyusutan
1. Bangunan	10-30 tahun	5%
2. Kendaraan	4-8 tahun	25%
3. Inventaris kantor	4 tahun	12.5%
4. Peralatan	4-8 tahun	25%

Sumber : Laporan Keuangan Komersial

Aset tetap mempunyai peranan yang vital dalam kegiatan operasionalnya. Jadi dibutuhkan kebijakan yang cukup baik dalam manajemen PT Prodia Widyahusada dalam pengelolannya sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan dimasa yang akan datang.

Perbandingan Pengakuan Aset tetap

a. "Bisa jadi entitas akan memperoleh nilai manfaat ekonomik di kemudian hari dari Aset tersebut"	"PT Prodia Widyahusada mengakui aset tetap adalah aset yang dimiliki dan diperoleh perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan memberikan manfaat ekonomis yang mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan."	Sesuai
b. "Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal"	"Biaya perolehan aset tetap yang dimiliki PT Prodia Widyahusada dapat diukur secara andal, karena ada dokumen atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap tersebut."	Sesuai

4.2.2 Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

Penentuan harga perolehan aset tetap pada PT Prodia Widyahusada dilakukan dengan mengukur secara andal berdasarkan dokumen atau catatan dari Pembelian Tunai, Pembelian Kredit, dan Pembangunan Sendiri

“Perbandingan Pengukuran Aset Tetap dengan PT Prodia Widyahusada dengan Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16”

PSAK No. 16	PT Prodia Widyahusada	Keterangan
a. "Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain"	"Harga perolehan aset tetap yang dicatat PT Prodia Widyahusada adalah harga beli yang kemudian ditambah dengan biaya-biaya yang dikenakan untuk pembelian aset tersebut hingga aset tersebut dapat digunakan manfaatnya."	Sesuai
b. "Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran non moneter atau kombinasi aset moneter, biaya perolehannya diukur pada nilai wajar dari aset tersebut."	"PT Prodia Widyahusada belum pernah melakukan pertukaran aset kendaraan semenjak perusahaan didirikan, serta belum membuat kebijakan terkait pada pertukaran aset tetap. "	Tidak Sesuai
c. "Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh sekaligus. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini umur manfaat tanah terbatas misalnya tanah yang ditambang dan tanah digunakan untuk tempat pembuangan akhir*. Bangunan memiliki umur manfaat terbatas sehingga merupakan aset yang disusutkan. Peningkatan nilai tanah dengan bangunan di atasnya tidak memengaruhi penentuan jumlah yang dapat disusutkan dari bangunan tersebut."	"PT. Prodia Widyahusada mencatat harga perolehan sesuai dengan masing masing aset yang diperoleh termasuk tanah dan bangunan dicatat terpisah."	Sesuai

4.2.3 Pengeluaran Setelah Perolehan Aset

Setelah perolehan aset tetap akan timbul biaya-biaya yang akan dikeluarkan dari penggunaan dan pemeliharaan aset tersebut contoh aset berupa kendaraan, yang

memerlukan perawatan berkala dan bahan bakar yang akan membebankan biaya setiap harinya . Begitu pula PT. Prodia Widyahusada menerapkan kebijakan pembebanan biaya pada proses terjadinya tanpa memeperhatikan apakah pengeluaran tersebut menambah umur ekonomis serta manfaatnya.

“Perbandingan Pengeluaran Aset Tetap Setelah Perolehan PT Prodia Widyahusada dengan Berdasarkan PSAK No. 106”

PSAK NO. 16	PT Prodia Widyahusada	Keterangan
"Dimasa yang akan datang pengeluaran setelah perolehan suatu aset tetap memperpanjang masa manfaat, dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi di tambah pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan."	"Biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut dalam kondisi yang baik. PT Prodia Widyahusada menerapkan kebijakan pembebanan biaya pada periode terjadinya."	Sesuai
"Perusahaan mempertahankan standar kinerja semula pada suatu aset diakui oleh laba rugi saat terjadinya, jadi pengeluaran untuk perbaikan untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang."	"PT Prodia Widyahusada mengakui biaya pemeliharaan kendaraan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya."	Sesuai

4.2.4 Metode Penyusutan

Dalam perhitungan penyusutan aset tetap terdapat pemberlakuan dua metode penyusutan, yang mana sejak “tahun 1995, Wajib Pajak diperkenankan untuk memilih metode penyusutan fiskal ,untuk aset tetap berwujud yang bukan bangunan yaitu, metode saldo menurun atau metode garis lurus.” Dan pemilihan pemakaian kedua metode tersebut tergantung kepada Wajib Pajak, sepanjang dilakukan berdasarkan azas yang berlaku, hal tersebut telah dijelaskan didalam pasal 11 UU PPh.

“Perbandingan Penyusutan Aset Tetapoleh PT Prodia Widyahusada dengan Penyusutan Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16”

PSAK No. 16	PT Prodia Widyahusada	Keterangan
a. "Setiap bagian dari aset yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah."	"Setiap aset tetap yang dimiliki PT Prodia Widyahusada akan disusutkan berdasarkan kebijakan PT Prodia Widyahusada"	Sesuai
b. "Jumlah tersusutkan dari suatu aset dapat dialokasikan secara sistematis sepanjang manfaatnya."	"Penyusutan aset tetap yang dimiliki PT. Prodia Widyahusada dilakukan berdasarkan manfaat aset tetap yang bersangkutan."	Sesuai
c. "Metode penyusutan yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain metode garis lurus, saldo menurun dan metode jumlah unit"	"PT Prodia Widyahusada dalam metode penyusutan aset tetap yang berupa kendaraan menggunakan metode garis lurus, dengan nilai manfaat 4-8 tahun dengan prosentase penyusutan sebesar 25%."	Sesuai

4.2.5 Perhitungan Penyusutan

Maka akan dijelaskan mengenai perhitungan pada penyusutan aset tetap PT Prodia Widyahusada serta dengan peragaan mengenai metode penyusutan :

Aset tetap : Bangunan
 No aset : 35210
 Deskripsi : Gedung
 Tanggal perolehan : 31 Desember 2010
 Harga Perolehan : Rp. 590.000.000
 Masa manfaat : 204 (tahun)
 Tarif penyusutan : 5%

Jurnal perhitungan beban penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan adalah :

Beban penyusutan Rp. 29.500.000
 Akumulasi penyusutan Rp. 29.500.000

PT Prodia Widyahusada dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap berupa dengan dasar ketentuan perpajakan “(pasal 11 UU No 17 tahun 2002 pasal(17) tentang pajak penghasilan”. Sehingga akan sama dengan peraturan perpajakan.

Aset tetap : Kendaraan
 No aset : 35210
 Penjelasan : sepeda motor
 Tanggal didapat : 1 Januari 2014
 Harga Perolehan : Rp. 13.750.000,-
 Masa manfaat : 4 tahun
 Tarif penyusutan : 25%

Jurnal perhitungan beban penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan adalah :

Beban penyusutan Rp. 3.437.500
 Akumulasi penyusutan Rp. 3.437.500

PT Prodia Widyahusada didalam melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap berupa kendaraan sepeda motor dengan ketentuan atau peraturan perpajakan “(pasal 11 UU No 17 tahun 2002 pasal 17) tentang pajak penghasilan”. Sehingga dalam aplikasi komersialnya metode penyusutan aset tetap sama dengan perpajakan.

Dari data detail rincian aset pada PT Prodia Widyahusada kantor Malang, tentang beban penyusutan semua jenis aset tetap, menurut akuntansi dan perpajakan untuk periode akhir Desember 2016 adalah :

**Tabel 3, “Penyusutan Aset Tetap
 Berdasarkan Akuntansi
 Periode yang berakhir 31 Desember 2016”**

3. Pustaka	10 th	5%	Rp 23,000,000	Rp 1,150,000	Rp 9,200,000	Rp 13,800,000
3. Furniture	4 th	12.50%	Rp 650,000	Rp 81,250	Rp 162,500	Rp 487,500
4. Elektronik	4 th	12.50%	Rp 3,718,000	Rp 464,750	Rp 1,859,000	Rp 1,859,000
5. Peralatan						
a Alat Kimia	4 th	25%	Rp 44,000,000	Rp 11,000,000	Rp 22,000,000	Rp 22,000,000
b. Alat Hematologi	4 th	25%	Rp 90,000,000	Rp 22,500,000	Rp 45,000,000	Rp 45,000,000
c. Alat Lab Lainnya	4 th	25%	Rp 29,000,000	Rp 7,250,000	Rp 14,500,000	Rp 14,500,000
d. Alat EKG	4 th	25%	Rp 15,000,000	Rp 3,750,000	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000
9. Kendaraan						
a. Mobil	8 th	12.5%	Rp 96,000,000	Rp 12,000,000	Rp 24,000,000	Rp 72,000,000
b. Sepeda Motor	4 th	25%				
Total			Rp 1,051,368,000	Rp 87,696,000	Rp 301,221,500	Rp 750,146,500

Tabel 4, “Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Perpajakan Periode yang berakhir 31 Desember 2016”

Jenis Aset tetap	Masa Manfaat	Tarif	Nilai Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1. Tanah			Rp 160.000.000			Rp 160.000.000
2. Bangunan	20 th	5%	Rp 590.000.000	Rp 29.500.000	Rp 177.000.000	Rp 413.000.000
3. Furniture	4 th	12,50%	Rp 650.000	Rp 81.250	Rp 162.500	Rp 487.500
4. Elektronik	4 th	12,50%	Rp 3.718.000	Rp 464.750	Rp 1.859.000	Rp 1.859.000
5. Peralatan						
a. Alat Kimia	4 th	25%	Rp 44.000.000	Rp 11.000.000	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000
b. Alat Hematologi	4 th	25%	Rp 90.000.000	Rp 22.500.000	Rp 45.000.000	Rp 45.000.000
c. Alat Lab Lainnya	4 th	25%	Rp 29.000.000	Rp 7.250.000	Rp 14.500.000	Rp 14.500.000
d. Alat EKG	4 th	25%	Rp 15.000.000	Rp 3.750.000	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
9. Kendaraan						
a. Mobil	8 th	12,5%	Rp 96.000.000	Rp 12.000.000	Rp 24.000.000	Rp 72.000.000
b. Sepeda Motor	4 th	25%				
Total			Rp 1.028.368.000	Rp 86.546.000	Rp 292.021.500	Rp 736.346.500

Pada Tabel 3, Pada Kolom Beban Penyusutan dapat diperoleh beban penyusutan untuk aset berdasarkan metode akuntansi untuk periode 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 87.696.000, sedangkan Pada Tabel 4, Kolom Beban Penyusutan dapat diperoleh beban penyusutan berdasarkan perpajakan periode 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 86.546.000. berdasarkan dari data tersebut menggambarkan bahwa PT Prodia Widyahusada mempunyai kebijakan bahwa aset tetap yang telah habis masa manfaatnya tetapi masih bisa digunakan untuk operasional, maka nilai buku aset tetap tersebut dicatat sebesar Rp. 1 dan tidak disusutkan lagi.

4.2.6 Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

PT Prodia Widyahusada menyajikan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan pada neraca dan merupakan nilai bersih atas aset tetap kendaraan tersebut pada tahun pelaporan, yaitu memakai harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. “Menurut PSAK No, 16 nilai perolehan dan akumulasi penyusutan harus disajikan secara terpisah. Jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK No. 16.”

Tabel 4.13

“Perbandingan Penyajian Aset Tetap oleh PT Prodia Widyahusada Dengan Penyajian Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16”

PSAK No. 16	PT Prodia Widyahusada	Keterangan
a. "Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan"	"Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca PT. Prodia Widyahusada adalah nilai bersih atas aset tetap tersebut, yakni setelah harga perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan"	Sesuai
b. "Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan"	"Pada neraca PT Prodia Widyahusada aset tetap disajikan menjadi satu berupa akun Aset Tetap"	Tidak Sesuai

4.3 Inteprestasi Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan berarti berkurangnya manfaat aset yang ada pada PT Prodia Widyahusada. PT Prodia Widyahusada mencatat besarnya biaya penyusutan terhadap aset tetap dengan melihat tahun. Metode yang digunakan adalah metode garis lurus dengan menerapkan estimasi masa aset tetap kendaraan yang dimiliki. Dengan metode garis lurus nilai penyusutan aset pertahunnya sama.

PT Prodia Widyahusada telah mencatat untuk harga perolehan aset tetap adalah harga beli yang kemudian ditambah dengan biaya-biaya yang dikenakan untuk pembelian aset tersebut.

Untuk biaya yang dikeluarkan sebagai kegiatan pemeliharaan aset tetap tersebut, PT Prodia Widyahusada mengaplikasikan kebijakan pembebanan biaya pada periode berlakunya .Biaya yang dikeluarkan bertujuan agar aset tetap tersebut selalu dalam kondisi baik.

Penyajian nilai aset tetap dalam laporan keuangan PT Prodia Widyahusada dicatat dari perolehan nilai bersih atas aset tetap tersebut pada tahun laporan, yaitu setelah harga perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan. Dan untuk akun penyajiannya menjadi satu yaitu berupa akun Aset Tetap.

4.3.2 Hasil Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap dengan SAK dan UU Perpajakan

Dalam pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh “(PT Prodia Widyahusada telah sesuai dengan PSAK No 16)” yang mana untuk harga dan biaya harga pendapatan aset tetap tersebut diukur secara andal. Dimana penentuan harga perolehan aset tetap dicatat PT Prodia Widyahusada adalah harga beli yang kemudian ditambah dengan biaya-biaya yang dikenakan untuk pembelian aset tersebut hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No 16.

Dalam metode penyusutan yang dilakukan oleh PT Prodia Widyahusada telah sesuai dengan “ (PSAK No 16 dan UU perpajakan pasal 11 UU No 17 tahun 2002), yang mana dalam praktek komersial metode penyusutan aset tetap yang digunakan sama dengan metode penyusutan berdasarkan perpajakan baik itu dari segi manfaat maupun tarif penyusutan”.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai “Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Dan UU Perpajakan Pada PT Prodia Widyahusada”, yaitu :

1. Maka pengakuannya pada PT Prodia Widyahusada sesuai dengan (PSAK No, 16)
2. Kebijakan perhitungan penyusutan untuk aset tetap kendaraan sesuai berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan pasal 11 Undang-undang tahun 2000

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian, maka keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah ketika melakukan penelitian, peneliti hanya memperoleh beberapa data aset tetap yang berupa kendaraan. Yang mana didalam data tersebut hanya dilampirkan beberapa penyusutan kendaraan.

5.3 Saran

1. Dalam pengakuannya aset tetap kendaraan sudah benar, maka hendak dipertahankan
2. Terkait dengan laporan keuangan yang diperoleh, hendaknya untuk pengelompokan aset tetap hendaknya dikelompokkan sesuai dengan jenisnya dan untuk pencatatannya dicatat secara terpisah antara nilai perolehan dengan akumulasi penyusutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deni. 2017. *Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menghitung Pajak Penghasilan Badan Pada PDAM Kab. Nganjuk*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Fakultas Ekonomi Unisma. 2014. *Panduan Usulan Penelitian Dan Penulisan Skripsi*. BPFE. Malang.
- Empat.
- Mardjani. 2015. *Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Hutama Karya Manado*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Marisi, Purba. 2009. *Akuntansi Pajak Penghasilan*. Yogyakarta : Graha Ilmu..
- Suandy, Early. 2006. *Perencanaan Pajak*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru.
- Syukhni. 2016. *Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengairan*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasir Pengairan. Rokan Hulu
- Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.
- Waluyo. 2008. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Waluyo. 2012. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Weygant, Jerry J and Donald E. Kieso, paul D. Kimmel. 2007. *Accounting PrinciplesI* (Pengantar Akuntansi). Jakarta : Salemba Empat.
- www.pajak.go.id